

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Obyek / Subyek Penelitian

Obyek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang tergabung di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

B. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling* yang merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2001) menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Margono (2004), pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya, dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Berikut ini adalah kriteri pemilihan sampel:

- a. Perusahaan manufaktur yang *listed* dan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap sehingga data yang diperlukan untuk penelitian tersedia.
- b. Perusahaan manufaktur yang melakukan pembagian dividen tunai selama periode tahun 2013-2017.
- c. Perusahaan manufaktur yang profit selama periode 2013-2017.

C. Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung atau melalui media perantara yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Data sekunder yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah Sumber data penelitian ini adalah data sekunder dari perusahaan manufaktur *go public listed* BEI. Data sekunder menggunakan laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan manufaktur periode 2013-2017.

D. Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel dependen dan independen. Variabel dependen adalah Nilai Perusahaan (Y). Sementara itu, empat variabel independen yaitu Kebijakan Hutang (X1), Profitabilitas (X2), Ukuran Perusahaan (X3), Kebijakan Dividen (X4), dan Keputusan Investasi (X5). Berikut adalah definisi operasional masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Dependen

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan adalah nilai sebuah badan usaha dalam menghasilkan laba yang tercermin pada nilai pasar. Diukur dengan PBV (*Price Book Value*) yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar pasar dapat menghargai nilai buku saham suatu perusahaan (Tjiptono dan Hendry, 2001). Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. Rumus :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Harga Per Lembar Saham}}$$

2. Variabel Independen

a. Kebijakan Hutang (X1)

Proksi kebijakan hutang yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Earning Ratio* (DER), Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang-hutang yang dimilikinya dengan modal atau ekuitas yang ada. (Mardiyati et.al, 2012).

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

b. Profitabilitas (X2)

Proksi profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE), dengan tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal tertentu. Semakin besar rasio ROE mengindikasikan tingkat keuntungan yang besar yang diperoleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dengan rumus: (Kieso, et.al, 2002)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

c. Ukuran Perusahaan (X3)

Proksi ukuran perusahaan yang digunakan adalah *SIZE* (ukuran perusahaan), dengan tujuan untuk melihat besar dan kecilnya perusahaan berdasarkan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan dan menunjukkan perkembangan perusahaan dalam bisnis dan seberapa besar aset total yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan dirumuskan sebagai berikut: (Al- Najjar, 2009; Al-Shubiri, 2011)

$$\text{SIZE} = \text{Natural Log (Ln) Total Aset}$$

d. Kebijakan Dividen (X4)

Proksi yang digunakan pada kebijakan deviden adalah *Dividend Payout Ratio* (DPR), dengan tujuan bahwa DPR lebih dapat menggambarkan perilaku oportunistik manajerial yaitu dengan melihat berapa besar keuntungan yang dibagikan kepada *shareholders* sebagai

dividen dan berapa yang disimpan di perusahaan. Rumus DPR adalah sebagai berikut: (Darsono, 2005)

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

e. Keputusan Investasi

Proksi yang digunakan dalam variabel keputusan investasi adalah *Total Aset Growth* (TAG) perusahaan. Hasil keputusan investasi yang tepat akan menghasilkan kinerja yang optimal dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan (Setiani, 2007). *Aset Growth* merupakan perubahan total aset baik kenaikan maupun penurunan yang dihadapi suatu perusahaan pada waktu tertentu. Pertumbuhan aset diukur sebagai perubahan total aset pada tahun tertentu dengan tahun sebelumnya. Rasio TAG merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan mempertahankan posisinya dalam pertumbuhan ekonomi dan bisnis. Rumus TAG adalah sebagai berikut: (Hestinoviana, dkk, 2013)

$$\text{TAG} = \frac{\text{Total Aset } t - \text{Total Aset } t - 1}{\text{Total Aset } t - 1}$$

E. Alat Analisis

Analisis penelitian ini menggunakan Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial.. Uji interaksi digunakan untuk menguji pengaruh dari Kebijakan

Hutang, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan dengan persamaannya sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
X₁ : Kebijakan Hutang
X₂ : Profitabilitas
X₃ : Ukuran Perusahaan
X₄ : Kebijakan Dividen
X₅ : Keputusan Investasi
a : Konstanta
b₁₋₅ : Koefisien Regresi
e : *Standard Error*

F. Uji Hipotesis dan Analisa Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik digunakan untuk mengetahui ketepatan data. Menurut Singgih Santoso (2009) mengemukakan sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.

2. Uji Normalitas

Pengujian asumsi normalitas berasumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis akan membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik yang digunakan statistik nonparametrik sebagai alat analisis, jika data yang digunakan normal maka teknik statistik yang digunakan statistik parametrik (Sugiono, 2017). Pengujian normalitas menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*, interpretasinya adalah jika nilainya signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka diinterpretasikan sebagai data tidak normal.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika ada korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi (Ghozali, 2010). Pada penelitian ini, untuk menguji ada atau tidaknya gejala autokorelasi menggunakan uji *Durbin-Watson* (*DW test*) dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Metode Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali, 2011

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas pada asumsi ini digunakan untuk mengukur tingkat asosiasi hubungan atau pengaruh antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Berikut adalah besaran multikolinieritas menurut Ghozali, 2009 atau dengan melihat Santoso, 2001:

a. Besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

1) Mempunyai nilai VIF sekitar angka 1

2) Mempunyai angka *Tolerance* mendekati 1. Catatan $Tolerance = 1/VIF$ atau $VIF = 1/Tolerance$

b. Besaran korelasi antar variabel independen

Pedoman suatu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah koefisien korelasi.

5. Uji Heteroskedastisitas

Dalam persamaan regresi berganda perlu diuji mengenai sama atau tidaknya varians dari residual dari obeservasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Jika residual memiliki varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variannya tidak sama disebut heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas. (Ghozali, 2009). Tujuan uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual data yang ada. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami heeroskedastisitas.

Cara yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji *White*. Uji ini dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

G. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan atau mendeskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, dan minimum (Ghozali, 2011).

H. Uji Hipotesis

Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan pengujian secara parsial apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009). Pengujian hipotesis

menggunakan 2 metode hipotesis yaitu Uji t dan Uji F, uji tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Uji Hipotesis t Test

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara parsial atau individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dalam pengolahan data, pengaruh secara individual ditunjukkan dari nilai signifikansi uji t. Jika uji t $< 0,05$, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Berikut adalah kesimpulan kriteria penerimaan H_0 dan H_a :

- a. P value $< \alpha$ (5%) artinya ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat atau menolak H_0 dan menerima H_a .
- b. P value $> \alpha$ (5%) artinya tidak ada pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat atau menerima H_0 dan menolak H_a .
- c. H_0 ditolak H_a diterima, apabila t hitung $> t$ tabel atau t hitung $< t$ hitung yang berarti terdapat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

2. Uji Hipotesis F Test

Uji F merupakan uji kelayakan model yaitu untuk menguji apakah model regresi yang kita buat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Signifikan atau tidak signifikan model yang digunakan bisa dilihat dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau dengan melihat nilai signifikansi atau nilai probabilitas dari hasil olah data dengan taraf

signifikansi. Taraf signifikansi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F berdasarkan output E-views adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model regresi yang digunakan baik/signifikan.
- b. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model regresi yang digunakan tidak baik/non signifikan.

I. Koefisien determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghozali, 2009). Nilai determinasi ini adalah antara 40%-80%. Nilai yang kecil menunjukkan kemampuan.

Variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam modal. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan nilai Adjusted R^2 seperti yang banyak dianjurkan oleh para peneliti.